



AKSESIBILITAS MENUJU FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN SOLOK SELATAN

Zulfariani¹, Endah Purwaningsih M.Sc²

¹Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: zulfariani9703@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aksesibilitas menuju lokasi pelayanan kesehatan di Kabupaten Solok Selatan, mengetahui sarana dan prasarana pelayanan kesehatan rumah sakit di Kabupaten Solok Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*, subjek penelitian ini adalah Rumah Sakit dan Puskesmas. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas dengan sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Solok Selatan belum memadai dapat dilihat dari kondisi akses jalan dan waktu tempuh masyarakat menuju lokasi layanan kesehatan. Dari hasil analisis fasilitas kesehatan luasan permukiman yang tidak terlayani lebih banyak dibandingkan luasan permukiman yang terlayani pada setiap fasilitas kesehatan yang ada. Permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan seluas 649,83 Ha dengan persentase luasan permukiman yang terlayani 54,17% dan permukiman yang tidak terlayani fasilitas kesehatan seluas 788,87 Ha dengan persentase permukiman tidak terlayani 54,83%. Jumlah penduduk terlayani fasilitas kesehatan adalah 11,89 jiwa/Km². Luasan layanan permukiman di Kabupaten Solok Selatan seluas 649,82 Ha dengan persentase layanan permukiman di Kabupaten Solok Selatan 99,8%.

Kata Kunci: aksesibilitas, pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana

Abstrack

This study aims to analyze the accessibility to health service locations in South Solok Regency, know the facilities and infrastructure of hospital health services in South Solok Regency. The research method used is descriptive qualitative with the sampling technique carried out by total sampling. The subject of this research is Hospital and Public Health Center. The results of the analysis of this study indicate that accessibility to health service facilities in South Solok Regency is not adequate, it can be seen from the condition of road access and community travel time to the location of health services. From the results of the analysis of health facilities, the area of unserved settlements is more than the area of serviced settlements in each of the existing health facilities. Settlements served by health facilities covering an area of 649.83 Ha with a percentage of the area served by 54.17% of settlements and settlements that are not served by health facilities covering an area of 788.87 hectares with the percentage of settlements not being served by 54.83%. Total population served by health facilities is 11.89 people/Km². The area of settlement services in South Solok Regency is 649.82 Ha with the percentage of settlement services in South Solok Regency 99.8%.

Keywords: accessibility, health services, facilities and infrastructure

¹Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan (*health care service*) merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 untuk melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Pelayanan kesehatan akan berfungsi dengan baik apabila fasilitas kesehatan memadai. Selain itu penyebaran fasilitas kesehatan yang merata akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan kesehatan. Pelayanan kesehatan di Indonesia masih terkendala oleh fasilitas kesehatan yang belum memadai dan aksesibilitas. Penyediaan pelayanan kesehatan tergantung pada infrastruktur di masyarakat, tanpa ada perbaikan infrastruktur dikhawatirkan pemerataan pelayanan kesehatan menjadi sulit dan jaminan kesehatan bagi masyarakat rendah. Hal ini bisa terlihat pada penduduk yang tinggal dipedesaan memiliki kesehatan yang rendah karena jauh dari fasilitas kesehatan yang dipengaruhi oleh aksesibilitas yang susah dijangkau. Semua penduduk tidak bisa dikatakan dapat menjangkau pelayanan kesehatan secara menyeluruh dikarenakan pemberian pelayanan kesehatan yang terbatas, penyebaran penduduk yang luas dan akses yang terbatas, dan kepadatan penduduk yang semakin meningkat, sehingga akan

muncul ketidak merataan pelayanan dan pembiayaan kesehatan.

Jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan ketidak seimbangan dengan fasilitas kesehatan sehingga tingkat kesehatan masyarakat tergolong rendah. Satu unit rumah sakit dapat melayani 100.000 penduduk, untuk satu unit puskesmas dapat melayani 30.000 penduduk. Melihat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menyebabkan terbatasnya kemampuan fasilitas kesehatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Keterbatasan ketersediaan fasilitas kesehatan mempengaruhi pelayanan kesehatan pada suatu daerah Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia. Fasilitas kesehatan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan. Pemenuhan fasilitas kesehatan memerlukan adanya rumah sakit, puskesmas, klinik, memenuhi kebutuhan medis, obat-obatan, dan sumber daya manusia antara lain dokter umum, dokter spesialis, dan dokter gigi. Selain keterbatasan fasilitas kesehatan, aksesibilitas juga merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi pelayanan kesehatan masyarakat.

Aksesibilitas merupakan hubungan fungsional antara masyarakat, fasilitas medis dan

sumberdaya yang mencerminkan diferensial salah satu kendala, hambatan dan kesulitan atau faktor yang memfasilitasi para penerima manfaat pelayanan kesehatan (Bashshur. 1971 dalam Laksono, A.D. 2016). Secara umum, terdapat 3 hambatan yang berpengaruh dalam aksesibilitas yaitu fisik, sosial budaya, serta ekonomi yang dapat terjadi secara sendiri-sendiri maupun bersamaan tergantung pada kondisi wilayahnya (Laksono, A.D 2016). Pemetaan tingkat aksesibilitas ini diperlukan agar mempermudah analisis aksesibilitas dan penyediaan data yang lebih baik untuk permodelan transportasi (Dueker dan Reeg, 2008). Waktu tempuh ideal untuk menuju fasilitas kesehatan dari rumah penduduk ialah 30 menit seperti yang dinyatakan oleh Dr. Hanibal Hamidi, Menteri kesehatan sehingga pemerintah harus melakukan upaya apapun agar waktu ideal tersebut dapat tercapai.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu daerah dengan pelayanan dan fasilitas kesehatan yang belum memadai. Kabupaten Solok Selatan memiliki 1 unit rumah sakit yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Solok Selatan, dan memiliki 9 Puskesmas, 51 Puskesmas Pembantu. Tenaga kesehatan di Solok Selatan terdiri atas dokter 32 orang, bidan 209 orang, perawat 219 orang,

farmasi 31 orang dan ahli gizi 12 orang.

Kabupaten Solok Selatan terletak di bagian timur Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 3.346,20 km². Secara administratif kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi di sebelah selatan dan dikelilingi oleh tiga kabupaten lain di Sumatera Barat dari barat ke timur yaitu, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok dan Kabupaten Dharmasraya. Pusat pemerintahannya terletak di Padang Aro sekitar 161 km dari pusat Kota Padang (BPS Solok Selatan, 2019). Penduduk Kabupaten Solok Selatan selalu meningkat jumlahnya, pada tahun 2015 penduduk Kabupaten Solok Selatan sebanyak 159.796 jiwa, lalu pada tahun 2018 sebanyak 171.075 jiwa (BPS Solok Selatan dalam angka 2016 dan 2019).

Rumah sakit yang terdapat di kabupaten Solok Selatan yaitu (satu) unit rumah sakit daerah (RSUD) yang memiliki fasilitas seperti ruang unit gawat darurat (UGD) dan 114 tempat tidur. Berdasarkan data jumlah penduduk, kabupaten solok selatan memiliki jumlah penduduk 168.411 jiwa (BPS Kabupaten Solok Selatan dalam Angka 2019). Jumlah penduduk tersebut tidak dapat di tampung oleh rumah sakit RSUD yang hanya bisa menampung 100.000 pasien. Pada Setiap Kecamatan juga sudah memiliki

Puskesmas, namun kualitas layanan kesehatan dan sumber daya manusia yang bekerja disektor kesehatan baik tenaga administrasi maupun pramedisnya belum memadai. Selain fasilitas kesehatan, aksesibilitas merupakan salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi pelayanan kesehatan masyarakat. Jarak yang jauh dari pusat layanan kesehatan menyebabkan tidak meratanya pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan kualitas kesehatan masyarakat rendah. Kabupaten Solok Selatan tahun 2019 memiliki panjang jalan 1178,14 km dengan sebagian jalan dalam kondisi rusak yaitu sebesar 46,5 persen. Berikut beberapa hambatan dalam aksesibilitas dan transportasi yang menjadi permasalahan dalam masyarakat dalam memenuhi kebutuhan terkhusus pada pelayanan kesehatan.

Lokasi strategis, kecukupan fasilitas kesehatan dan aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Kondisi topografi yang berbukit-bukit dan jarak yang jauh merupakan kendala yang dialami sebagian masyarakat Kabupaten Solok Selatan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Aksesibilitas Menuju Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Solok Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Solok Selatan yang terletak dibagian timur Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 3.346,20 km². Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Juni 2021-Juli 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data skunder. Pemetaan distribusi keterjangkauan fasilitas kesehatan diperoleh dari penggabungan data *service area* atau keterjangkauan fasilitas kesehatan berdasarkan jarak dan waktu. Penilaian jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan berdasarkan peraturan Departemen Kesehatan Republik Indonesia yaitu berjarak maksimum antara fasilitas kesehatan dengan kelompok penduduk sekitar 2000 meter (Depkes, 1984). Berdasarkan jarak yang ditentukan, maka penilaian waktu yang ditentukan yaitu waktu pencapaian maksimum antara fasilitas kesehatan terhadap area sekitar adalah 4 menit. Penilaian waktu tempuh didasari oleh kecepatan rata-rata pengendara sekitar 30 km/jam sehingga jika dihitung dengan jarak 2000 meter yang ditempuh dengan kecepatan 30 km/jam, maka waktu yang diperlukan adalah 4 menit. Pementuan lokasi keterjangkauan terbagi menjadi 3 kelas yaitu terjangkau, kurang terjangkau, tidak

terjangkau. Hasil kelas tersebut diperoleh dari pemberian skor masing-masing parameter. Pada peta keterjangkauan fasilitas kesehatan berdasarkan jarak memiliki 3 kelas yaitu kelas terjangkau dengan jarak dari fasilitas kesehatan sekitar 0 hingga 1000 meter diberi skor 1, kelas kurang terjangkau dengan jarak dari fasilitas kesehatan sekitar 1000 hingga 2000 meter diberi skor 2 dan kelas tidak terjangkau dengan jarak dari fasilitas kesehatan sekitaran 2000 hingga 3000 meter. Pembobotan keterjangkauan fasilitas kesehatan berdasarkan jarak dapat dilihat pada tabel di tabel dibawah ini :

Tabel 1. Pembobotan keterjangkauan fasilitas kesehatan berdasarkan jarak.

Jarak	Kategori	Skor	Deskripsi
0-1000 m	Sangat terjangkau	1	Semakin dekat jarak menuju fasilitas kesehatan, maka memiliki tingkat keterjangkauan yang tinggi dan sebaliknya
1000-2000 m	Terjangkau	2	
2000-3000 m	Tidak terjangkau	3	

Sumber: Ramadhan, 2020

Network Analyst merupakan salah satu aplikasi yang disediakan pada *software ArcGis* yang memiliki kemampuan untuk menentukan impedansinya. *Service Area* digunakan untuk menentukan area yang dapat diakses dari suatu titik yang ada pada jaringan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi aksesibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pengambilan titik sampel dilakukan pada seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Solok Selatan berupa Puskesmas dan RSUD Kabupaten Solok Selatan. Lokasi pengambilan titik fasilitas kesehatan diambil berdasarkan jumlah fasilitas kesehatan yang ada, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

A. Lokasi Fasilitas Kesehatan dan kondisi Jaringan Jalan

1. Kecamatan Sangir

Kecamatan sangir ibukota Lubuk Gadang yang memiliki luas 632.99 km² dengan jumlah penduduk 41,798 Jiwa. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan di Padang Aro menuju Rumah Sakit ± 25 km (1 jam). Sarana kesehatan yang ada di kecamatan ini yaitu memiliki 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Lubuk Gadang. Namun fasilitas kesehatan di puskesmas ini belum cukup memadai diakibatkan fasilitas kesehatan dan alat medis yang kurang memadai. Akses jalan pada kecamatan ini sudah baik karena daerah ini merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Solok Selatan. Namun ada beberapa daerah yang masih belum baik seperti daerah Jujutan dan daerah Tandai yang kondisi jalannya masih berupa tanah dan transportasi yang kurang memadai sehingga susah

untuk menuju akses pelayanan kesehatan.

2. Kecamatan Sangir Jujuan

Kecamatan Sangir Jujuan
ibukota Lubuk Malako yang

memiliki luas 278.06 km² dengan jumlah penduduk 13,772 jiwa. Jarak tempuk dari pusat pemerintahan kecamatan menuju rumah sakit $\pm$ 53 km (2 jam).

Tabel 2. Koordinat titik sampel penelitian

No.	Kecamatan	Nama Fasilitas Kesehatan	Koordinat	
			X	Y
1	Kecamatan Sangir Balai Janggo	Puskesmas Mercu	101,46051	-1,41532
		Puskesmas Talunan	101,43358	-1,38641
2	Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh	Puskesmas Pakan Rabaa	100,99659	-1,40782
3	Kecamatan Sungai Pagu	Puskesmas Muara labuh	101,05378	-1,47957
		RSUD Solok Selatan	101,06187	-1,48523
4	Kecamatan Alam Pauh Duo	Puskesmas Pakan Salasa	101,09787	-1,52916
5	Kecamatan Sangir Balai Janggo	Puskesmas Lubuk Gadang	101,26274	-1,52962
6	Kecamatan Sangir Jujuan	Puskesmas Bidar Alam	101,36203	-1,40989
7	Kecamatan Sangir Batang Hari	Puskesmas Abai	101,37676	-1,33155
		Puskesmas Lubuk Ulang Aling	101,23326	-1,5136

Sumber: Data Primer 2022

Sarana kesehatan yang ada di daerah ini yaitu hanya memiliki 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Bidar Alam dengan fasilitas alat medis yang kurang memadai. Akses jalan di daerah ini bagus pada daerah jalan utama, namun pada daerah sekitar tidak baik bahkan ada kondisi jalan dengan permukaan masih tanah, akses jalan dengan kondisi berlubang dan ada

daerah yang berada disebelah sungai dengan akses jalannya hanya menggunakan jembatan gantung dan adanya daerah yang tidak bisa dilalui oleh kendaraan roda empat, sehingga cukup susah untuk menuju fasilitas kesehatan.

3. Kecamatan Sangir Balai Janggo
Kecamatan Sangir Balai Janggo ibukota Sungai Kunyit memiliki luas 689.94 km²

dengan jumlah penduduk 17,625 jiwa. Sarana kesehatan yang ada di daerah ini memiliki 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Talunan dan Puskesmas Mercu. Namun fasilitas alat medis yang kurang memadai dan jauhnya dari kawasan penduduk. Akses jalan di daerah ini bagus pada daerah jalan utama, hanya terkonsentrasi pada daerah ibukota, pasar dan jalan, namun pada daerah sekitar tidak baik, sedangkan daerah sekitar kepadatan penduduknya semakin rendah terutama yang tinggal di daerah PT (perkebunan sawit dan karet) dan daerah yang cukup jauh dari kawasan pasar dan ibukota.

4. Kecamatan Sangir Batang Hari

Kecamatan Sangir Batang Hari ibukota Abai memiliki luas 280,01 km² dengan jumlah penduduk 25.593 jiwa. Jarak tempuh dari pusat kecamatan menuju rumah sakit $\pm$ 68 km (2,5 jam) sedangkan daerah Lubuk Ulang Aling Dungan jarak tempuh 193 km (5 jam 46 menit). Sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Sangir Batang Hari memiliki 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Abai di Nagari Abai dan Puskesmas Lubuk Ulang Aling di Nagari Lubuk Ulang Aling. Akses jalan di daerah ini

bagus pada daerah ibu kota dan pasar, namun pada daerah sekitar tidak baik bahkan ada kondisi jalan dengan permukaan masih tanah, akses jalan dengan kondisi berlubang. Terutama pada daerah Lubuk Ulang Aling karena untuk daerah ini kita harus melewati sungai menggunakan transportasi perahu kecil dengan yang cukup curam.

5. Kecamatan Sungai Pagu

Kecamatan Sungai Pagu ibukota Pasar Muara Labuh memiliki luas 596.00 km² dengan jumlah penduduk 33,774 jiwa. Sarana kesehatan di daerah ini yaitu memiliki 1 puskesmas yaitu Puskesmas Muara Labuh, dan memiliki Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Solok Selatan. Akses jalan di daerah ini sudah bisa dikatakan baik, namun ada beberapa Nagari yang masih susah untuk menjangkau sarana kesehatan akibat akses jalan yang tidak baik. Dapat dikatakan daerah ini cukup baik dalam pelayanan kesehatannya dengan fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang cukup memadai dari pada di daerah kecamatan lain di Kabupaten Solok Selatan.

6. Kecamatan Alam Pauh Duo

Kecamatan Alam Pauh Duo memiliki jumlah luas 348.10

km² ibukota Pakan Salasa dengan jumlah penduduk 14,843 jiwa. Jarak tempuh antara pusat pemerintahan kecamatan di nagari Pakan Salasa menuju Rumah Sakit $\pm$ 5 km (10 menit). Sarana kesehatan yang ada di daerah ini yaitu hanya memiliki 1 Puskesmas yaitu dengan fasilitas alat medis yang kurang memadai, namun dengan letaknya yang tidak jauh dengan Rumah Sakit maka dapat membantu dalam pelayanan kesehatan di Kecamatan ini. Akses jalan di daerah ini juga mulai cukup baik namun ada beberapa daerah yang belum baik tapi tidak terlalu berpengaruh dalam akses tempuhnya.

7. Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh

Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh ibukota Pakan Rabaa memiliki jumlah penduduk 524.10 km² dengan jumlah penduduk 223,670 jiwa. Jarak tempuh antara pusat pemerintahan kecamatan menuju Rumah Sakit $\pm$ 12 km (27 menit). Sarana kesehatan yang ada di daerah ini yaitu hanya memiliki 1 Puskesmas namun dengan fasilitas alat medis yang kurang memadai. Akses jalan di daerah ini kurang baik termasuk pada jalan utama di daerah ini.

B. Titik Puskesmas Keliling

Layanan Puskesmas Keliling digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah yang susah terjangkau oleh pelayanan kesehatan.

Kegiatan puskesmas keliling di Kecamatan Sangir dilakukan satu kali sebulan pada minggu pertama hari sabtu di daerah Tandai, Kecamatan Sangir Jujuan dilakukan satu kali sebulan pada minggu ke empat pada hari Rabu di daerah Buluah Kasok, Kecamatan Sangir Balai Janggo dilakukan dua kali sebulan yaitu pada Puskesmas Mercu dilakukan pada minggu pertama hari rabu dan minggu ke tiga hari kamis di daerah Mercu dan Sungai Kunyit Sedangkan pada Puskesmas Talunan dilakukan pada minggu pertama hari selasa dan minggu ke empat hari rabu di daerah SS 2 dan Kurnia Maju, Kecamatan Alam Pauh Duo dilakukan setiap dua kali sebulan pada minggu pertama di hari selasa dan keempat hari kamis di daerah Simancuang dan di daerah Sungai Duo. Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh dilakukan setiap bulan pada minggu keempat hari Rabu di daerah Pintik Kayu. Berikut jadwal Puskesmas Keliling di Kabupaten Solok Sekatan :

Tabel 3. Layanan Puskesmas Keliling

No	Kecamatan	Puskesmas	Lokasi Puskesmas Keliling	Jadwal Pukesmas Keliling
1	Kecamatan Sangir	Puskesmas Lubuk Gadang	Tandai	Sabtu
2	Kecamatan Sangir Jujuan	Puskesmas Bidar Alam	Buluah Kasok	Rabu
3	Kecamatan Sangir Balai Janggo	Puskesmas Mercu	Mercu, Sungai Kunyit	Rabu, Kamis
		Puskesmas Talunan	SS 2, Kurnia Maju	Selasa, Rabu
4	Kecamatan Sangir Batang Hari	Puskesmas Abai	Madiak	Sabtu
		Puskesmas Lubuk Ulang Aling	Sungai Basau	Kamis
5	Kecamatan Sungai Pagu	Puskesmas Muara Labuh	-	-
6	Kecamatan Alam Pauh Duo	Puskesmas Pakan Salasa	Simancuang, Sungai Duo	Selasa, Kamis
7	Kecamatan Koto Parik Gadang Diatch	Puskesmas Pakan Rabaa	Bintik Kayu	Rabu

Sumber : Data Primer 2022

C. Sebaran Permukiman

Persebaran permukiman di Kabupaten Solok Selatan tidak merata. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab tidak semua masyarakat dapat terlayani oleh fasilitas kesehatan yang ada. Permukiman Di Kabupaten Solok Selatan lebih banyak pada daerah jalan utama. Namun, ada juga masyarakat yang tinggal di permukiman yang mengelompok atau mes perusahaan perkebunan. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada gambar 1 dibawah ini :

D. Analisis Service Area

Pemetaan keterjangkauan fasilitas kesehatan diperoleh dari penggabungan data service area,

dapat dilihat dari data perfasilitas kesehatan dibawah ini:

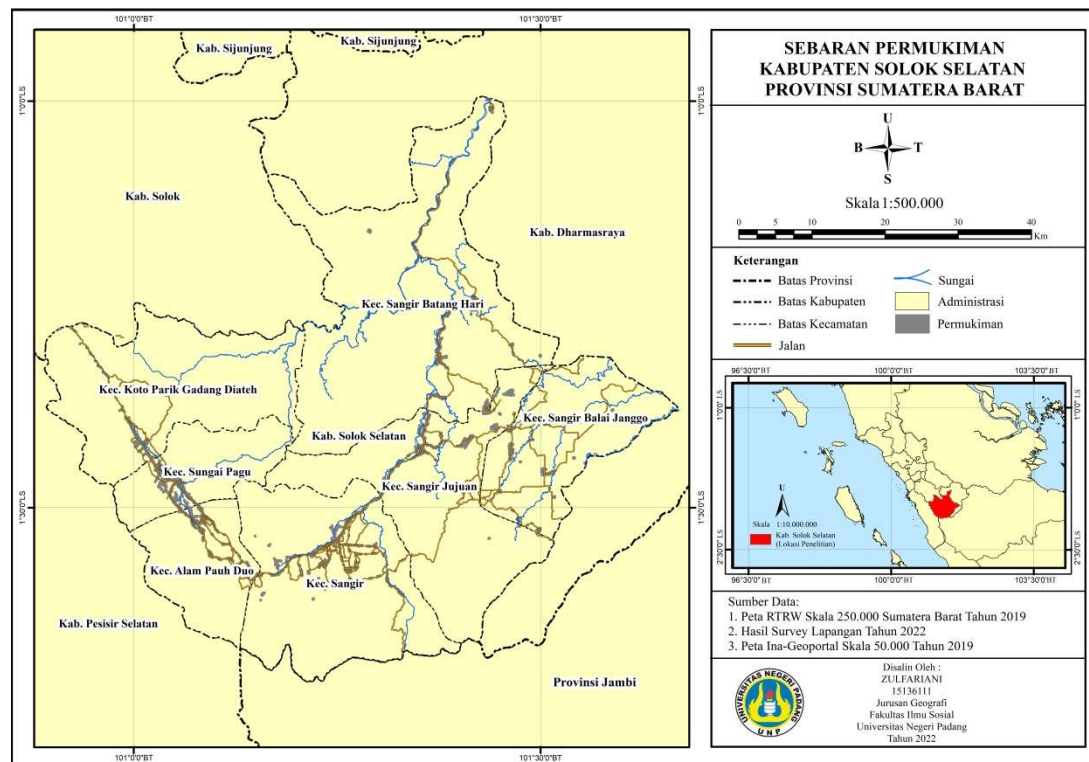
1. Puskesmas Lubuk Gadang

Hasil analisis fasilitas kesehatan puskesmas Lubuk Gadang di Kecamatan Sangir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Keterjangkauan fasilitas kesehatan di Puskesmas Lubuk Gadang

No.	Nama Fasilitas Kesehatan	Radius Pelayanan	Luas (Ha)	Total Luasan (Ha)
1	Puskesmas	0 - 1000	54,13	614,47
	Lubuk	1000 - 2000	226,75	
	Gadang	2000 - 3000	333,59	

Sumber : Data Primer 2022



Gambar 1. Peta Sebaran Permukiman

Berdasarkan tabel analisis fasilitas kesehatan di Puskesmas Lubuk Gadang, dapat dilihat bahwasanya luasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan seluas 54,13 Ha. Luas permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang kurang terlayani seluas 226,75 Ha sedangkan luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang tidak terlayani seluas 333,59 Ha. Maka dapat dilihat bahwa masih banyak kawasan permukiman yang tidak

terlayani fasilitas kesehatan di Kecamatan Sangir.

2. Puskesmas Bidar Alam

Hasil analisis fasilitas kesehatan Puskesmas Bidar Alam di Kecamatan Sangir Jujuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Keterjangkauan fasilitas kesehatan di Puskesmas Bidar Alam

No.	Nama Fasilitas Kesehatan	Radius Pelayanan	Luas (Ha)	Total Luasan (Ha)
1	Puskesmas Bidar Alam	0 - 1000	74,84	776,28
		1000 - 2000	135,50	
		2000 - 3000	565,94	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel analisis fasilitas kesehatan diatas, dapat dilihat bahwa luasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan seluas 74,84 Ha. Luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang kurang terlayani seluas 135,50 Ha, sedangkan luasan permukiman dengan fasilitas kesehatan yang tidak terlayani seluas 565,94 Ha. Maka dapat dilihat bahwa masih banyak kawasan permukiman yang belum terlayani fasilitas kesehatan di Kecamatan Sangir Jujuan.

3. Puskesmas Mercu

Hasil analisis fasilitas kesehatan Puskesmas Mercu di Kecamatan Sangir Balai Janggo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Keterjangkauan fasilitas kesehatan di Puskesmas Mercu

No.	Nama Fasilitas Kesehatan	Radius Pelayanan	Luas (Ha)	Total Luasan (Ha)
1	Puskesmas Mercu	0 - 1000	76,56	886,34
		1000 - 2000	265,75	
		2000 - 3000	544,03	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel analisis fasilitas kesehatan diatas, dapat dilihat bahwa luasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan

seluas 76,56 Ha. Luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang kurang terlayani seluas 265,75 Ha, sedangkan luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang tidak terlayani seluas 544,03 Ha. Maka dapat dilihat bahwa masih banyak kawasan permukiman yang belum terlayani fasilitas kesehatan di Kecamatan Sangir Balai Janggo.

4. Puskesmas Talunan

Hasil analisis fasilitas kesehatan Puskesmas Talunan di Kecamatan Sangir Balai Janggo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Keterjangkauan fasilitas kesehatan di Puskesmas Talunan

No.	Nama Fasilitas Kesehatan	Radius Pelayanan	Luas (Ha)	Total Luasan (Ha)
1	Puskesmas Talunan	0 - 1000	129,16	518,94
		1000 - 2000	150,06	
		2000 - 3000	239,72	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel analisis fasilitas kesehatan diatas, dapat dilihat bahwa luasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan seluas 129,16 Ha. Luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas

kesehatan yang kurang terlayani seluas 150,06 Ha, sedangkan luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang tidak terlayani seluas 239,72 Ha.

Maka dapat dilihat bahwa masih banyak kawasan permukiman yang belum terlayani fasilitas kesehatan di Kecamatan Sangir Balai Janggo.

5. Puskesmas Abai

Hasil analisis fasilitas kesehatan Puskesmas Abai di Kecamatan Sangir Batang Hari dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Keterjangkauan fasilitas kesehatan di Puskesmas Abai

No.	Nama Fasilitas Kesehatan	Radius Pelayanan	Luas (Ha)	Total Luasan (Ha)
1	Puskesmas Abai	0 - 1000	115,81	526,59
		1000 - 2000	204,59	
		2000 - 3000	206,19	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel analisis fasilitas kesehatan diatas, dapat dilihat bahwa luasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan seluas 115,81 Ha. Luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang kurang terlayani seluas 204,59 Ha,

sedangkan luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang tidak terlayani seluas 206,19 Ha. Maka dapat dilihat bahwa masih banyak kawasan permukiman yang belum terlayani fasilitas kesehatan di Kecamatan Sangir Batang Hari.

6. Puskesmas Lubuk Ulang Aling

Hasil analisis fasilitas kesehatan Puskesmas Lubuk Ulang Aling di Kecamatan Sangir Batang Hari dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Keterjangkauan fasilitas kesehatan di Puskesmas Lubuk Ulang Aling

No.	Nama Fasilitas Kesehatan	Radius Pelayanan	Luas (Ha)	Total Luasan (Ha)
1	Lubuk Ulang Aling	0 - 1000	60,34	177,56
		1000 - 2000	46,03	
		2000 - 3000	71,19	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel analisis fasilitas kesehatan diatas, dapat dilihat bahwa luasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan seluas 50,34 Ha. Luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang kurang terlayani seluas 46,03 Ha, sedangkan luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas

kesehatan yang tidak terlayani seluas 71,19 Ha. Maka dapat dilihat masih banyak kawasan permukiman yang belum terlayani fasilitas kesehatan di Kecamatan Sangir Batang Hari.

7. Puskesmas Muara Labuh

Hasil analisis fasilitas kesehatan Puskesmas Muara Labuh di Kecamatan Sungai Pagu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Keterjangkauan fasilitas kesehatan di Puskesmas Muara Labuh

No.	Nama Fasilitas Kesehatan	Radius Pelayanan	Luas (Ha)	Total Luasan (Ha)
1	Puskesmas Muaralabuh	0 – 1000	98,91	722,66
		1000 – 2000	193,28	
		2000 – 3000	430,47	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel analisis fasilitas kesehatan diatas, dapat dilihat bahwa luasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan seluas 69,81 Ha. Luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang kurang terlayani seluas 101,56 Ha, sedangkan luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang tidak terlayani seluas 138,94 Ha. Maka dapat dilihat masih banyak kawasan permukiman di Kecamatan Alam Pauh Duo yang belum

terlayani fasilitas kesehatan di Kecamatan Alam Pauh Duo.

8. Puskesmas Pakan Salasa

Hasil analisis fasilitas kesehatan Puskesmas Pakan Rabaa di Kecamatan Koto Parik Gadang Diatch dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Keterjangkauan fasilitas kesehatan di Puskesmas Pakan Salasa

No.	Nama Fasilitas Kesehatan	Radius Pelayanan	Luas (Ha)	Total Luasan (Ha)
1	Puskesmas Pakan Salasa	0 - 1000	69,81	310,31
		1000 - 2000	101,56	
		2000 - 3000	138,94	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel analisis fasilitas kesehatan diatas, dapat dilihat bahwa luasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan seluas 69,81 Ha. Luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang kurang terlayani seluas 101,56 Ha, sedangkan luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang tidak terlayani seluas 138,94 Ha. Maka dapat dilihat masih banyak kawasan permukiman di Kecamatan Alam Pauh Duo yang belum terlayani fasilitas kesehatan di Kecamatan Alam Pauh Duo.

9. Puskesmas Pakan Rabaa
- Hasil analisis fasilitas kesehatan Puskesmas Pakan Rabaa di Kecamatan Koto Parik Gadang Diatch dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Keterjangkauan fasilitas kesehatan di Puskesmas Pakan Rabaa

No	Nama Fasilitas Kesehatan	Radius Pelayanan	Luas (Ha)	Total Luasan (Ha)
1	Puskesmas	0 – 1000	59,56	395,00
	Pakan	1000 – 2000	140,78	
	Rabaa	2000 – 3000	194,66	

Sumber : Data Primer 2022

10. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Solok Selatan

Hasil analisis fasilitas kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Solok Selatan di Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Keterjangkauan fasilitas kesehatan di RSUD Kabupaten Solok Selatan

No.	Nama Fasilitas Kesehatan	Radius Pelayanan	Luas (Ha)	Total Luasan (Ha)
1	RSUD	0 – 1000	82,22	494,56
	Solok	1000 – 2000	185,44	
	Selatan	2000 – 3000	226,91	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel analisis fasilitas kesehatan diatas dapat dilihat bahwa luasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan seluas 82,22 Ha. Luasan

permukiman dengan keterjangkauan fasilitas yang kurang terkangkau seluas 185,44 Ha, sedangkan luasan permukiman dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang tidak terjangkau seluas 226,91 Ha. Maka dapat dilihat masih banyak kawasan permukiman yang belum terlayani fasilitas kesehatan di Kabupaten Solok Selatan.

E. Tingkat Layanan Fasilitas Kesehatan Terhadap Permukiman

Pelayanan kesehatan di Kabupaten Solok Selatan belum merata, dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 14. Luasan Layanan Kesehatan

No	LUASAN LAYANAN	LUASAN (Ha)
1	Luasan Permukiman di Kabupaten Solok Selatan	1438,70
2	Luasan Permukiman Terlayani Faskes	649,83
3	Luasan Permukiman Tidak Terlayani	788,87

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel analisis luasan layanan kesehatan diatas, dapat dilihat bahwa luasan permukiman di Kabupaten Solok Selatan seluas 1438,70 Ha dengan luasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan seluas 649,83 Ha

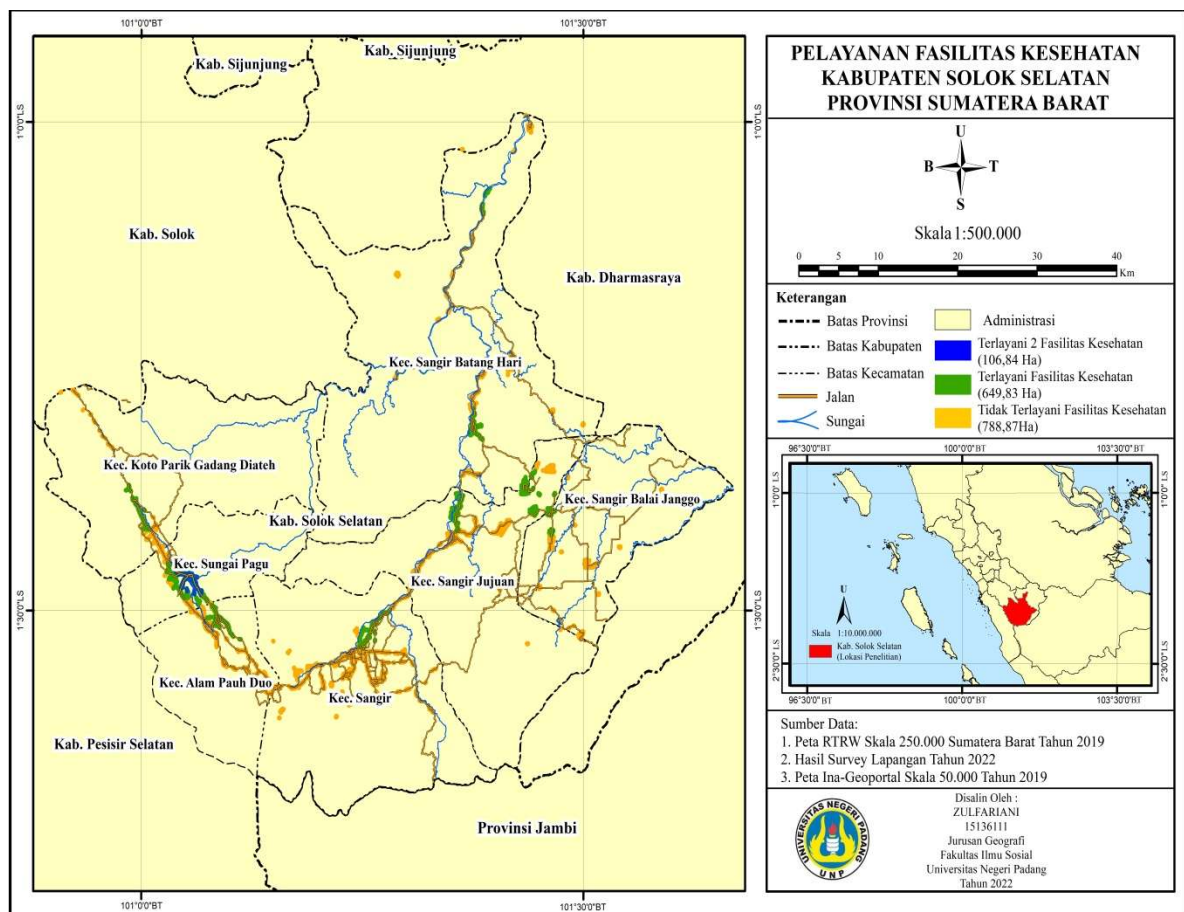
dan luasan permukiman tidak terlayani fasilitas kesehatan seluas 188,87 Ha. Maka dapat dilihat bahwa luasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan tergolong sedikit, karna tidak sebanding dengan kawasan permukiman yang terlayani oleh fasilitas kesehatan yang ada.

Tabel 15. Tingkat Layanan Kesehatan

No	JENIS LAYANAN	LUASAN (Ha)
1	Layanan Permukiman Per FasKes	649,83
2	Luasan Permukiman Gabungan	542,99
3	Permukiman Terlayani Dua FasKes	106,84

Sumber : Data Primer 2022

Dapat dilihat dari hasil analisis luasan layanan fasilitas kesehatan keseluruhan pada gambar dibawah ini:



Gambar 52. Peta Pelayanan Fasilitas Kesehatan

93

Gambar 2. Peta pelayanan fasilitas kesehatan

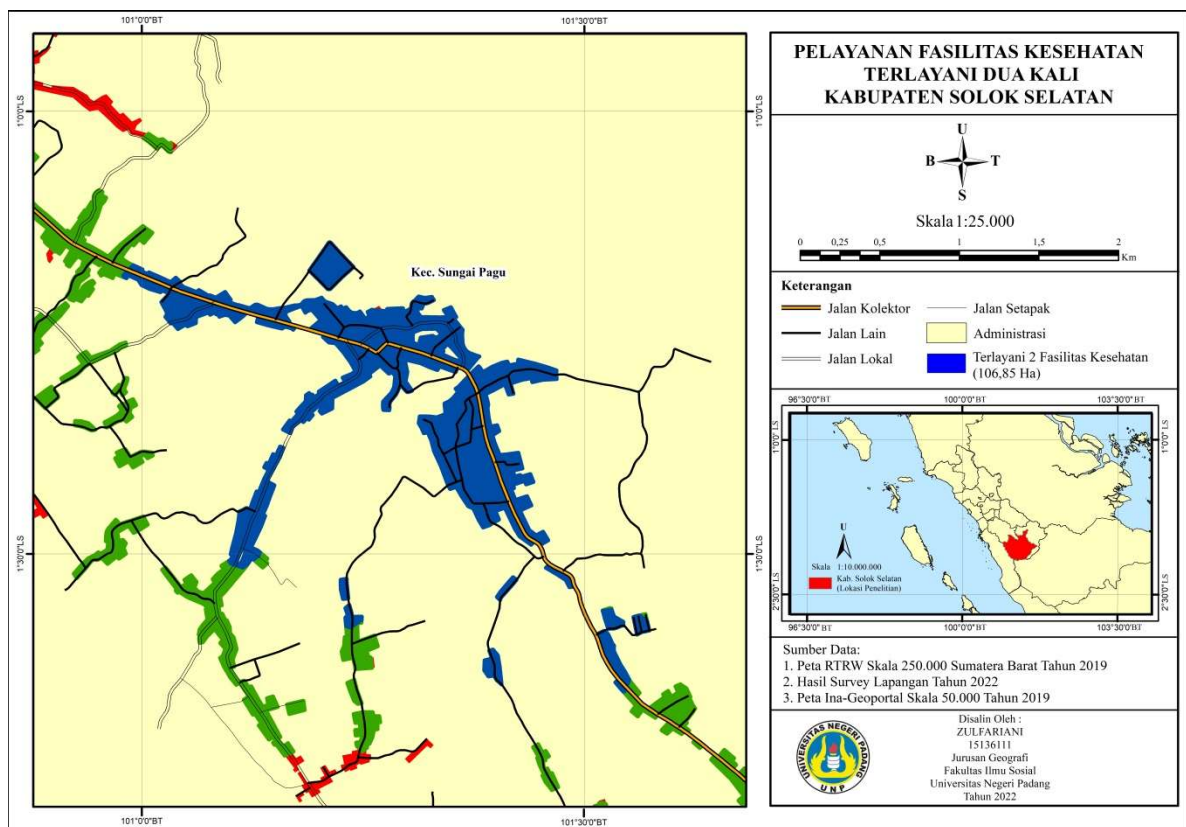
a. Fasilitas kesehatan yang terlayani

Luasan kawasan permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan keseluruhan seluas 649,83 Ha, sedangkan luasan permukiman yang ada seluas 1438,70 Ha. Maka dapat dilihat bahwa masih sedikit kawasan permukiman yang terlayani oleh fasilitas kesehatan yang ada. Persentase luasan

permukiman yang terlayani adalah 45,17%.

b. Permukiman terlayani dua fasilitas kesehatan

Daerah permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan 2 kali yaitu Kecamatan Sungai Pagu dengan luasan permukiman yang terlayani 2 kali seluas 106,84 ha sedangkan yang tidak terlayani 697,375. Persentase permukiman terlayani dua kali 7,43%.



Gambar 53 Peta Permukiman Terlayani Dua Kali

95

Gambar 3. Peta permukiman terlayani 2 kali

c. Fasilitas kesehatan tidak terlayani

Luasan wilayah fasilitas kesehatan yang tidak terlayani yaitu 788,89 Ha dan persentase permukiman tidak terlayani 54,83%. Wilayah permukiman yang terlayani hanya pada wilayah sekitar fasilitas kesehatan yang dekat dengan jalan arteri dan kolektor. Area yang tidak terjangkau oleh fasilitas kesehatan karena jaraknya yang relatif jauh dari fasilitas maupun waktu tempuh yang relatif lama untuk menjangkau fasilitas kesehatan melalui jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat.

SIMPULAN

Akses menuju Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kabupaten Solok Selatan masih tergolong kurang baik. Tingkat aksesibilitas dari segi jarak untuk mencapai lokasi fasilitas kesehatan masih tergolong jauh dan tidak menjangkau seluruh penduduk. Dari tujuh kecamatan yang ada, Kecamatan Sungai Pagu merupakan kecamatan dengan aksesibilitas dengan tingkat akses dan sarana pelayanan kesehatan paling baik dibandingkan kecamatan lainnya dengan adanya Rumah Sakit. Hal ini juga mengakibatkan wilayah Kecamatan Sungai Pagu merupakan wilayah yang

terlayani fasilitas kesehatan dua kali dengan luasan 106,83 Ha. Kecamatan yang memiliki akses dan sarana pelayanan kesehatan rendah yaitu Kecamatan Sungai Batang Hari pada wilayah Lubuh Ulang Aling dengan akses dan pelayanan kesehatan yang kurang, hal ini dikarenakan fasilitas medis yang kurang memadai dan jarak tempuh dan kondisi jalan yang tidak baik.

Daya layanan fasilitas kesehatan di Kabupaten Solok Selatan masih belum memadai, dikarenakan kualitas layanan kesehatan, tenaga medis dan alat medis yang masih tergolong rendah. Dari hasil analisis fasilitas kesehatan luasan permukiman yang tidak terlayani lebih banyak dibandingkan luasan permukiman yang terlayani pada setiap fasilitas kesehatan yang ada. Permukiman yang terlayani fasilitas kesehatan seluas 649,83 Ha dengan persentase luasan permukiman yang terlayani 54,17% dan permukiman yang tidak terlayani fasilitas kesehatan seluas 788,87 Ha dengan persentase permukiman tidak terlayani 54,83%. Jumlah penduduk terlayani fasilitas kesehatan adalah 11,89 jiwa/Km². Luasan layanan permukiman di Kabupaten Solok Selatan seluas 649,82 Ha dengan persentase layanan permukiman di Kabupaten Solok Selatan 99,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2018. *Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik: Solok Selatan.
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik: Solok Selatan.
- Bashshur. 1971 dalam Laksono, A.D 2016. Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia (hlm. 7). Edisi Ketiga. Jogjakarta, Kanisius.
- Dueker, J. K., and Peng, Z. R. 2008. *Handbook of Transport Modelling: Geographic Information System for Transport (GIS-T)*. New York, NY: Elsevier.
- Laksono, A.D. 2016. Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan. In S. Supriyanto, D. Chalidyanto, & R.D. Wulandari (Eds.), dalam: *Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia* (pp. 5–20). Jogjakarta, Kanisius.
- Ramadhan, et al. 2020. Analisis Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan Menggunakan Pemodelan *Network Analyst* di Kota Yogyakarta. Program Studi Kartografi dan Penginderaan Jauh. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada.